

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Media televisi merupakan media yang tepat untuk memberikan informasi dan menyampaikan pesan. Program dokumenter televisi merupakan program yang dapat dikonsumsi oleh berbagai kalangan, baik orang dewasa maupun anak-anak tergantung dari target penontonnya. Program dokumenter yang memaparkan sebuah realita atau peristiwa nyata dengan kemasan yang menarik selalu menjadi salah satu program acara yang digemari oleh pemirsa. Penuturan informasi dalam sebuah dokumenter dengan bentuk ekspositori diharapkan dapat membuat penonton mengerti dalam menerima pesan yang ingin disampaikan dan menambah nilai faktual terhadap fenomena yang terjadi di kalangan penggemar ayam aduan dengan berbagai stigma negatif yang melekat dalam karya dokumenter “Adu Jago”. Karya dokumenter ini menghadirkan pemaparan melalui *statement* lewat wawancara terhadap narasumber dengan kompetensinya masing-masing sebagai benang merah penjalın cerita. Program ini diharapkan mampu memberikan sebuah pandangan baru kepada masyarakat mengenai penggemar ayam aduan. Cerita tentang isu prestisius, kebanggaan, penyebab perjudian, serta kontes ketangkasan ayam aduan sebagai solusi bagi penggemar ayam aduan menjadi rangkaian cerita yang diharapkan mampu mengubah stigma penonton terhadap pandangan negatif terhadap para penggemar ayam aduan tersebut. Penggemar ayam aduan sebagai sebuah warisan budaya nusantara yang hingga kini masih dapat dilihat eksistensinya, merupakan sebuah fenomena unik di masyarakat dengan berbagai kontroversinya.

Dokumenter sebagai tontonan yang edukatif harus mengupas sebuah peristiwa sedalam-dalamnya, penyampaian cerita harus seimbang dan tidak memihak satu sama lain dan mengangkat sesuatu secara objektif berdasarkan fakta yang faktual. Sutradara dokumenter harus peka terhadap lingkungan sekitarnya agar terbentuk sebuah pemahaman mengenai karya dokumenter yang menginspirasi dan mampu merubah masyarakat secara positif. Dokumenter

televisi merupakan format program non-fiksi yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, sehingga diharapkan penayangan pada program televisi bisa mempertimbangkan isi maupun kemasan sebuah program dokumenter agar penonton mendapatkan tayangan yang menghibur dan juga bermanfaat.

B. SARAN

Dokumenter adalah suatu media yang digunakan untuk bertutur dan bercerita. Struktur dalam pemaparannya adalah hal yang perlu diperhatikan agar isi dan pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada penontonnya. Dokumenter ekspositori “Adu Jago” menghadirkan isu atau permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dengan tema kontroversial yang ada di masyarakat. Kreativitas dalam memvisualisasikan fakta secara subjektif dengan penekanan konsep dan estetika menjadi suatu tantangan dalam menciptakan karya dokumenter. Beberapa hal yang disarankan adalah:

1. Pemahaman tentang ide atau gagasan yang akan dipilih sebagai tema hendaknya dipelajari sebaik mungkin. Penguasaan tentang fokus objek secara mendalam akan memudahkan dalam menyusun konsep penyutradaraan.
2. Selektif dalam pemilihan narasumber. Narasumber yang dipilih harus memiliki kompetensi terhadap tema yang diangkat. Hal tersebut memudahkan dalam mengolah data ketika riset. Kedekatan yang dibangun terhadap narasumber juga harus diperhatikan agar memudahkan saat melakukan wawancara.
3. Memperkaya referensi tentang bentuk, struktur, gaya, genre, dan pendekatan dokumenter agar dapat menentukan pilihan yang tepat sehingga isi atau pesan dapat seakurat mungkin sampai kepada pemirsanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R. 2010. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV – IKJ Press.
- Bernard, Curran, Sheila. 2007. *Documentary Storytelling 2nd Edition*. United Kingdom : Focal Press.
- Boggs, Joseph M. 1992. Cara Menilai Sebuah Film (The Art Of Watching Film) Terjemahan Drs. Asrul Sani, Jakarta: Yayasan Citra.
- Lopate, Philip, 1998. *In Search Of The Centaur : The Essay-Film*. Edited By Charles Warren, Wesleyan University Press.
- Mascelli, Joseph. V. 2010. *The Five C's of Cinematography*. Diterjemahkan oleh: H.Miscbah Yusa Biran. Jakarta: FFTV IKJ.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction to Documentary*. Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press.
- Nugroho, Garin. 2005. *Seni Merayu Massa*. Jakarta: Kompas.
- Pratista, Himawan, 2008. *Memahami Film*. Jakarta: Homerian Pustaka.
- Raymond, William. 2009. *Televisi*. Yogyakarta: Resist Book.
- Saroengallo, Tino. 2008. *Dongeng Sebuah Produksi Film*. Jakarta: Intisari Mediatama.
- Tanzil, Chandra., Ariefiansyah. Rhino., Trimarsanto, Tonny.,2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter Gampang-Gampang Susah*, Jakarta Pusat: In-Docs.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus.

DAFTAR SUMBER ONLINE

- <http://ayamaduan.sosforum.net/> diakses tanggal 10 oktober 2014
- [http://ayampetarung.com /](http://ayampetarung.com/)diakses tanggal 20 Agustus 2014
- <http://ceritakyatnusantara.com/id/folklore/269-sultan-maulana-hasanuddin>
- <http://hobiayam.com/2013/01/arti-warna-bulu-atau-ules-rawis-ayam-bangkok-ayam-aduan/>diakses tanggal 20 Agustus 2014
- <http://minikino.org/serial-mengenal-dokumenter-observasional/>diakses tanggal 10 oktober 2014
- <http://m.kaskus.co.id/thread/000000000000000016994367/info--sejarah-sabung-ayam-di-nusantara/> diakses tanggal 11 oktober 2014
- [http://papaji.forumotion.com /](http://papaji.forumotion.com/)diakses tanggal 20 Agustus 2014
- <http://www.ayamaduan.asia/2014/01/sejarah-ayam-shamo-jepang.html?m=1/> diakses tanggal 2 Desember 2014
- <http://www.jurukunci.net/2014/02/tradisi-sabung-ayam-di-indonesia-sudah.html?m=1/> diakses tanggal 2 Desember 2014
- <http://www.lokerseni.web.id/2012/01/cerita-rakyat-cindelas.html?m=1/>diakses tanggal 2 Desember 2014

DAFTAR SUMBER AUDIO VISUAL

- <https://m.youtube.com/watch?v=RGLdXhD9VFk/>//diakses tanggal 15 April 2015
- <https://m.youtube.com/watch?v=syroDHmd004/>diakses tanggal 15 April 2015